

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) secara langsung di Indonesia diselenggarakan pertama kali pada tanggal 01 Juni 2005 yang merupakan ketetapan dari Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 yang tercantum pada Pasal 56 ayat (1) yaitu “Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah dipilih dalam satu pasangan calon yang dilaksanakan secara demokratis berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil” yang kemudian dirubah menjadi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2005 tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota menjadi Undang-Undang.

Pilkada secara langsung telah menjadi perkembangan baru dalam memahami dipilih secara demokratis sebagaimana ditentukan dalam Pasal 18 ayat (4) Undang-Undang RI tahun 1945. Dalam perspektif sosiologis ada desakan sosial yang bergelora dan bergejolak ketika era reformasi menuntut adanya demokratisasi dan transparansi dalam pemerintahan baik pusat maupun daerah merupakan salah satu wujud dari demokratisasi itu adalah dilaksanakannya pilkada secara langsung.¹

Penyelenggaraan pilkada sejatinya merupakan bagian penting kehidupan

¹ Muhamad Irham, 2016, “*Makna pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) Menurut pasal 18 ayat (4) UUD 1945*”, Hukum Tata Negara/ Hukum Administrasi Negara.

bernegara Indonesia di era reformasi. Dilaksanakannya pilkada bertujuan agar kepala daerah benar-benar bertindak atas nama rakyat sehingga pemilihannya harus dilakukan sendiri oleh rakyat melalui pemilu artinya penyelenggaraan pilkada untuk memilih kepala daerah merupakan mekanisme demokratis agar rakyat dapat menentukan kepala daerah yang dapat memperjuangkan kepentingan-kepentingannya. Oleh karena itu, sesungguhnya penyelenggaraan Pilkada adalah sarana pemberian mandat dan legitimasi dari rakyat kepada kepala daerah dengan harapan kepala daerah yang terpilih dapat memperjuangkan kepentingan rakyat.

Pilkada secara langsung di Indonesia berawal sejak era reformasi yang menandakan bahwa adanya peningkatan kualitas demokrasi di Indonesia. Tingkat kualitas demokrasi di suatu negara salah satunya bisa diukur dari seberapa besar tingkat partisipasi masyarakatnya dalam memilih para pemimpin negara. Menurut David Held demokrasi memiliki mekanisme dasar untuk dapat menolak atau menerima konsep apapun tentang kebijakan publik, dan juga harus lebih bisa menerima apa yang menjadi keinginan rakyat itu sendiri, karena demokrasi adalah sistem pemerintah yang diselenggarakan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat.

Sejatinya, penyelenggaraan Pilkada sebagai mekanisme pemilihan haruslah dilandasi semangat kedaulatan rakyat dan dilaksanakan secara demokratis salah satu prasyarat utama untuk mewujudkan pemilu yang demokratis adalah adanya partisipasi politik. Sejalan dengan itu, Huntington & Nelson juga menyarankan bahwa keterlibatan dibidang politik dalam Negara demokrasi memang sesuatu yang baik, karena ia membuat demokrasi lebih berarti sebab akan mengakibatkan pemerintah lebih tanggap dan mengembangkan kepribadian individu dalam

masyarakat menjadi manusia susila dan warga negara yang bertanggung jawab.²

Menurut pasal 1 Ayat 1 Undang Undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang partai politik, partai politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan di bentuk oleh sekelompok warga Negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.

Partai politik merupakan suatu organisasi yang sangat berperan dalam melahirkan pemimpin berkualitas dan berwawasan luas tak hanya berorientasi untuk kepentingan partai yang mengusung, karena ketika menjadi seorang pemimpin maka ia juga akan menjadi pemimpin rakyat. Oleh karena itu calon pemimpin yang mampu menarik simpati dan perhatian masyarakat luas merupakan aset yang sangat berharga bagi partai politik. Orang-orang yang mempunyai potensi dan kemampuan tersebut perlu diberdayakan.³

Pemilihan kepala daerah di Provinsi Sumatera Utara dilaksanakan pada tanggal 09 Desember 2020, pemilihan kepala daerah diselenggarakan di 23 Kabupaten Kota dari sekian banyaknya Kabupaten Kota di Provinsi Sumatera Utara. Dari beberapa Kabupaten Kota yang menyelenggarakan pilkada, Kabupaten Serdang Baedagai memiliki hal menarik untuk diteliti karena kedua pasangan calon yang ikut serta

² Cucu Sutrisno, 2017, "*Partisipasi Warga Negara Dalam Pilkada*", Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol 2 No 2

³ Rachman, "*Strategi pemenangan pasangan calon Walikota pada Pilkada kota Mataram Tahun 2020 (Studi kasus pasangan calon H.MOHAN ROLISKANA,S.SOS., M.H DAN TGH.MUJIBURRAHMAN)*". Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram 2021, hlm 2-3

dalam ajang pilkada merupakan incumbent pada periode sebelumnya dan pada periode 2016-2021 paslon 1 yaitu Darma Wijaya merupakan Wakil dari paslon 2 yaitu Soekirman, akan tetapi pada pilkada tahun 2020 mereka sama sama mencalonkan diri sebagai Bupati Serdang Bedagai, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1

Daftar Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara yang mengikuti pilkada tahun 2020

No	Kabupaten/Kota	Bupati atau Walikota dan Wakil Bupati atau Wakil Walikota periode 2016-2021	Pasangan Calon Bupati dan Walikota tahun 2020	Bupati atau Walikota dan Wakil Bupati atau Wakil Walikota periode 2021-2024
1	Kabupaten Tapanuli Selatan	Syahrul m pasaribu dan Ir H Aswin Efendi Siregar, M.M	1) H. MHD Yusuf Siregar dan Roby Agusman Harahap 2) H. Dolly Putra Parlindungan pasaribu,S.pt MM dan Rasyid Assaf Dongoran, M.Si	H. Dolly Putra Parlindungan pasaribu, S.pt MM dan Rasyid Assaf Dongoran, M.Si
2	Kabupaten Nias	Drs.Sokhiatulo Laoli dan Arosokhi Waruwu	1) Yaatulo Gulo, SE.,SH.,M.Si dan Arota Lase, A.Md 2) Drs Cristian Zebua, M.M dan Anofuli Lase, S.H., M.H 3) Enanoi Dohare, SH, MH dan Yulius Lase, SE, MH 4) Arosokhi Waruwu, SH., MH dan Asaldin Gea	Yaatulo Gulo, SE.,SH.,M.Si dan Arota Lase, A.Md

3	Kabupaten Karo	Terkelin Brahmana dan Cory Sriwaty Sebayang	<p>1) Jusua Ginting, S.IP dan dr. Saberina Br Tarigan, MARS</p> <p>2) Cuaca Bangun, SE.,AK.,M.Si.,SH., MH dan Agen Purba</p> <p>3) Iwan Sembiring Depari, SH dan Ir. Budianto Surbakti, MM</p> <p>4) Yus Felesky Surbakti dan Drs. Paulus Sitepu</p> <p>5) Cory Sriwaty Sebayang dan Theopilus Ginting</p>	Cory Sriwaty Sebayang dan Theopilus Ginting
4	Kabupaten Simalungun	Kapten CPM (Purn.) Dr. Jopinus Ramli Saragih, S.H., M.M. dan Ir H. Amran Sinaga, M. Si	<p>1) Radiapoh Hasiholan Sinaga, SH dan H. Zonny Waldi, S.Sos., MM</p> <p>2) H. Muhajidin Nur Hasim dan Tumpak Siregar, SH</p> <p>3) Irjen Pol Purn Drs M. Wagner Damanik, M AP dan Abidinsyah Saragih</p> <p>4) Dr H Anton Achmad Saragih dan Ir Rospita Sitorus</p>	Radiapoh Hasiholan Sinaga, SH dan H. Zonny Waldi, S.Sos.,MM
5	Kabupaten Asahan	Taufan gama simatupang, MAP dan H. Surya, B. Sc	<p>1) Dr Nurhajizah M, SH., MH dan Henri Siregar, SH</p> <p>2) H.Surya, BSc dan Taufik Zainal Abidin, S.Sos, M.Si</p> <p>3) Rosmansyah, STP dan Hj. Winda Fitrika,</p>	H. Surya, BSc dan Tufik Zainal Abidin, S.Sos, M.Si

6	Kabupaten Labuhan Batu	Pangonal Harahap dan Andi Suhaimi Dalimunthe, ST	1) dr. H. Tigor Panusunan Siregar, Sp.PD dan H. Idlinsah Harahap, S.TP, M.H 2) dr. H. Erik Adtrada Ritonga, MKM dan Hj. Ellya Rosa Siregar, S.Pd, M.M 3) H. Andi Suhaimi Dalimunthe, ST dan Faizal Amri Siregar, S.T 4) ABD. Roni, SHI dan Ahmad Jais, SE 5) Suhari Pane dan H. Irwan Indra	H. Andi Suhaimi Dalimunthe, ST dan Faizal Amri Siregar, ST
7	Kabupaten Toba	Ir. Darwin Siagian dan Ir. Hulman Sitorus	1) Ir. Poltak Sitorus dan Tonny M. Simanjuntak, SE 2) Ir. Darwin Siagian dan Ir. Hulman Sitorus,	Ir. Poltak Sitorus dan Tonny M. Simanjuntak, SE
8	Kabupaten Mandailing Natal	Drs. H. Dahlan Hasan Nasution dan M. Jafar Sukhairi Nasution	1) H. Muhammad Jafar Sukhairi NST dan Atika Azmi Utammi, B.App.Fin, M.Fin 2) Drs. H. Dahlan Hasan Nasution dan H. Aswin 3) H. M. Sofwat Nasution dan Ir. H. Zubeir Lubis	H. Muhammad Jafar Sukhairi NST dan Atika Azmi Utammi, B.App.Fin, M.Fin
9	Kabupaten Nias Selatan	Dr. Hilarius DuhA, S.H., M.H dan Sozanolo	1) Dr. Hilarius DuhA, S.H., M.H dan Firman Giawa, S.H., M.H, 2) Idealisman Dachi dan Sozanolo Ndruru	Dr. Hilarius Duha, S.H., M.H dan Firman Giawa, S.H., M.H

10	Kabupaten Pakpak Bharat	Remigo Yolanda dan Maju Ilyas Padang	1) Franc Bernhard Tumanggor dan H. Mutsyuhito Solin , DR MPD 2) Sonni Berutu dan Ramlan Boangmanalu,	Franc Bernhard Tumanggor dan H. Mutsyuhito Solin, DR MPD
11	Kabupaten Humbang Hasundutan	Dosmar Banjarnahor dan Saut Parlindungan Simamora	1) Dosmar Banjarnahor dan Oloan P. Nababan, 2) Kolom Kosong	Dosmar Banjarnahor dan Oloan P. Nababan
12	Kabupaten Samosir	Drs. Rapidin Simbolon MM dan Ir. Juang Sinaga	1) Laksma (PURN) Marhualle Simbolong, S. Pi dan Ir. Guntur Sinaga, MM 2) Vandiko Timotius Gultom, ST dan Drs. Martua Sitanggang, MM 3) Drs. Rapidin Simbolon, MM dan Ir. Juang Sinaga	Vandiko Timotius Gultom, ST dan Drs. Martua Sitanggang, MM
13	Kabupaten Serdang Bedagai	Ir. H Soekirman dan H. Darma Wijaya	1) H. Darma Wijaya dan Adlin Umar Yusri Tambunan, ST, MSP 2) Ir. H. Soekirman dan Tengku Muhammad Ryan Novandi, B. BUS, M.IB	H. Darma wijaya dan Adlin Umar Yusri Tambunan, ST, MSP

14	Kabupaten Labuhanbatu Selatan	Wildan Aswan Tanjung dan Kholil Jufri Harahap	1) Nurdin Siregar, S.ST, MM dan Husni Rizal Siregar, SP 2) H. Edimin dan Ahmad Padli Tanjung 3) Hj. Hasnah Harahap, SE dan Drs. Kholil Jufri Harahap, MM 4) H. Mangayat Jago Ritonga, S.Pd., SE. dan Jon Abidin Ritonga 5) Drs. H. Maslin Pulungan, MM dan Fery Andika Dalimunthe, S.Kom, MM,	H. Edimin dan Ahmad Padli Tanjung
15	Kabupaten Labuhanbatu Utara	Khairuddin Syah Sitorus dan Drs. Dwi Prantara	1) Darno dan Haris Muda Siregar 2) Drs. H. Ali Tambunan dan Raja Panusunan Rambe, SE 3) H. Ahmad Rizal Munthe, SH dan H. Aripay Tambunan, MM DRS, 4) Hendri Yanto, SE dan H. Samsul Tanjung, ST, MH 5) Drs Dwi Prantara dan Drs Edi sampurna Rambey, M.Si	Hendri Yanto, SE dan H. Samsul Tanjung, ST,MH
16	Kabupaten Nias Utara	Marselinus Ingati Nazara, A.Md dan Haogosochi Hulu	1) Marselinus Ingati Nazara, A.Md dan Otorius Harefa 2) Amizaro Waruwu, S.Pd dan Yusman Zega, A.Pi.,M.Si	Amizaro Waruwu, S.Pd dan Yusman Zega, A.pi.,M.Si

17	Kabupaten Nias Barat	Faduhusi Daely dan Khenoki Waruwu	1) Khenoki Waruwu dan Dr. Era Hia, M.M, M.Si, 2) Eliyunus Waruwu, S.Pt, M.Si dan Mareko Zebua, SH	Khenoki Waruwu dan Dr. Era Hia, M.M.,M.Si
18	Kota Medan	Dzulmi Eldin dan Akhyar Nasution	1) Ir. H Akhyar Nasution , MSi dan H Salman Alfarisi, Lc; MA 2) Muhammad Bobby Afif Nasution dan H. Aulia Rachman, SE	Muhammad Bobby Afif Nasution dan H. Aulia Rachman,SE
19	Kota Pematang Siantar	Hefriansyah Noor dan Togar Sitorus	1) Ir. Asner Silalahi, MT dan dr. Susanti Dewayani, Sp.A 2) Kolom Kosong	Ir. Asner Silalahi, MT dan dr. Susanti Dewayani, Sp.A
20	Kota Sibolga	Syarfi Hutauruk dan Edi Polo Sitanggang	1) H. Jamaluddin Pohan dan Pantas Maruba Lumbantobing 2) Dr. H. Bahdin Nur Tanjung, SE., MM dan Edipolo Sitanggang, S. Pi 3) Drs. H. Ahmad Sulhan Sitompul, M. AP dan Edward Siahaan	H. Jamaluddin Pohan dan Pantas Maruba Lumbantobing
21	Kota Tanjung Balai	H.M Syahrial, SH, M.H dan Ismail	1) Eka Hadi Sucipto, SE dan Gustami, S.Sos.i, 2) Drs. H. Ismail dan Afrizal Zulkarnain, S.Ag, 3) H.M Syahrial, SH, M.H dan H. Waris, S.Ag, M.M	H. M Syahrial, S.H.,M.H dan H. Waris, S.Ag, M.M

22	Kota Binjai	Muhammad Idaham dan Timbas Tarigan	1) Rahmat Sorialam Harahap, SH, MH dan DR. H. Usman Jakfar, Lc., MA, 2) Hj. Lisa Andriani Lubis, S.Psi dan H. Sapta Bangun, SE 3) H. Juliadi, S.Pd. MM dan Drs. H. Amir Hamzah, MAP	H. Juliadi, S.Pd. M.M dan Drs. H. Amir Hamzah, MAP
23	Kota Gunung Sitoli	Ir.Lakhomizaro Zebua dan Sowa'a Laoli, SE., M.Si	1) Kolom Kosong 2) Ir Lakhomizaro Zebua dan Sowa'a Laoli, SE., M.Si	Ir.Lakhomizaro Zebua dan Sowa`a Laoli, SE., M.Si

Sumber : Berdasarkan Data Olahan Peneliti

Kemenangan Darma Wijaya dan Adlin Umar Yusri Tambunan dalam pilkada tidak terlepas dari peran partai politik, sebagaimana pendapat yang menjelaskan bahwa partai politik adalah organisasi artikulatif terdiri dari pelaku-pelaku politik dalam masyarakat, yaitu mereka yang memusatkan perhatiannya pada pengendalian kekuasaan pemerintahan dan bersaing untuk memperoleh dukungan rakyat dengan beberapa kelompok lain yang memiliki pandangan berbeda-beda. Sedangkan fungsi partai politik adalah memainkan peranan sebagai penghubung antara pemerintah dan warga masyarakat sebagai sarana sosialisasi politik, sebagai sarana rekrutmen politik dan pengatur konflik.

Penyelenggaraan pemilihan kepala daerah dan Bupati atau Walikota kerap diwarnai dengan skeptisisme politik, bahwa referensi pemilih dalam menggunakan hak suaranya tidak berdasarkan program tetapi apa yang hendak dilakukan Kepala Daerah dan Bupati atau Walikota tidak akan dapat terlepas dari janji-janji politik

sebagaimana disampaikan dalam visi misi. Terlebih, Pasal 261 ayat (4) Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 menggariskan bahwa dalam proses perencanaan pembangunan visi misi pasangan calon Bupati atau Walikota dan Wakil Bupati atau Wakil Walikota adalah proses pendekatan politik. Yakni penerjemahan visi dan misi kepala daerah terpilih ke dalam proses perencanaan pembangunan kelak dibahas bersama dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD).

Maka dari itu pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Serdang Bedagai Darma Wijaya dan Umar Yusri Tambunan mempunyai beberapa ide, gagasan, visi-misi, dan juga program yang akan direalisasikan jika berhasil memenangkan pilkada 2020 Kabupaten Serdang Bedagai, salah satu visi-misi nya adalah menjadikan Kabupaten Serdang Bedagai menjadi Kabupaten yang “Maju Terus” (Mandiri, Sejahtera dan Religius).

Selain visi-misi, peran tim sukses juga tak kalah penting dalam menghadirkan kemenangan bagi pasangan calon. Tim sukses yang aktif berperan dalam membantu calon legislatif ketika pelaksanaan sosialisasi kepada pemilih agar tercipta suatu jaringan pemilih yang cukup besar. Pembentukan tim sukses Darma Wijaya dan Adlin Umar Yusri Tambunan tidak berdasarkan penunjukan terhadap individu mampu menarik pemilih oleh pasangan calon, tetapi berdasarkan keinginan dari para relawan yang mau membantu. Berdasarkan tugas tim sukses yang telah terbagi pada tiap-tiap kecamatan, diketahui bahwa tim sukses berperan besar dalam pemenangan Darma Wijaya dan Adlin Umar Yusri Tambunan dalam pilkada. Peran tim sukses yang aktif dalam menarik pemilih dari kalangan yang berbeda baik suku maupun pekerjaan menjadi strategi yang cukup menarik diterapkan oleh Darma

Wijaya dan Adlin Umar Yusri Tambunan.

Pilkada serentak berlangsung pada 09 Desember 2020 sebagai salah satu daerah yang ikut menggelar ajang pilkada, Kabupaten Serdang Bedagai akan melaksanakan Pilkada 2020 untuk mencari siapa kandidat yang akan terpilih untuk menjabat sebagai Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Serdang Bedagai untuk 3 tahun kedepan.

Pada pilkada Kabupaten Serdang Bedagai 2020 akan ada 2 kandidat atau pasangan calon yang akan bersaing untuk dapat memperoleh suara terbanyak yaitu pasangan calon nomor urut 1 Darma Wijaya dan Adlin Umar Yusri Tambunan diusung oleh 12 Parpol yang terdiri dari partai Gerindra, partai Golongan Karya (Golkar), Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P), partai Hanura, partai Kebangkitan Bangsa (PKB), partai Demokrat, partai Persatuan Pembangunan (PPP) dan partai Amanat Nasional (PAN), Partai Perindo, Partai Solidaritas Indonesia (PSI), Partai Bulan Bintang (PBB) dan Partai Gelora.⁴ Pasangan calon nomor urut 2 Soekirman dan Tengku Muhammad Ryan Novandi. diusung oleh 3 Parpol yang terdiri dari partai Nasional Demokrat (NasDem), partai Amanat nasional (PAN) dan partai keadilan sejahtera (PKS).⁵ Secara strategis wilayah Kabupaten Serdang Bedagai memiliki 6 Kelurahan dan 17 Kecamatan yaitu Kecamatan Bandar Khalipah, Kecamatan Bintang Bayu, Kecamatan Dolok Masihul, Kecamatan Dolok Merawan, Kecamatan Kotarih, Kecamatan Pantai

⁴ Mol Metro, diakses dari laman <https://www.metro-online.co/2020/09/boyong-8-parpol-darma-wijaya-adlin-tambunan-daftar-cakada-ke-kpu-sergai.html>.

⁵Bawaslu,diaksesdarilaman<https://jdih.kpu.go.id/datakabko/serdangbedagai/dataputusan%20Bawaslu%20pilkada%202020.pdf>.

Cermin, Kecamatan Pegajahan, Kecamatan Perbaungan, Kecamatan Sei Bambi, Kecamatan Sei Rampah, Kecamatan Serba Jadi, Kecamatan Silinda, Kecamatan Sipispis, Kecamatan Tanjung Beringin, Kecamatan Tebing Syahbandar, Kecamatan Tebing Tinggi dan Kecamatan Teluk Mengkudu.⁶

Hal menarik pada pilkada serentak di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020 adalah kedua pasangan calon yang akan berkompetisi pada ajang pilkada di Kabupaten Serdang Bedagai akan memperebutkan posisi sebagai Bupati dan Wakil Bupati memiliki background dalam dunia politik yang sama. Pasangan nomor urut 1 yaitu Darma Wijaya pernah menjabat sebagai Wakil Bupati Serdang Bedagai di periode sebelumnya dan sebagai Ketua Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai PDIP Serdang Bedagai, sedangkan pasangan calon nomor urut 2 yaitu Soekirman pernah menjabat sebagai Bupati di periode sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kedua pasangan calon ini sama kuat sehingga dapat maju kembali pada pilkada di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020.

Arena kontestasi pilkada di Kabupaten Serdang Bedagai telah melahirkan pasangan Bupati dan Wakil Bupati terpilih yang baru, yaitu pasangan calon nomor urut 1 Darma Wijaya dan Adlin Umar Yusri Tambunan dengan perolehan suara 225.869 suara atau 76,3 %. Sedangkan pasangan calon nomor urut 2 yaitu Soekirman dan Tengku Muhammad Ryan Novandi memperoleh suara sebanyak 70.097 suara atau 23,6 %. Demikian pasangan calon nomor urut 1 Darma Wijaya dan Adlin Umar Yusri Tambunan berhasil mengungguli pasangan calon nomor urut

⁶Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai, diakses dari laman <https://serdangbedagaikab.bps.go.id/statistictable/2017/03/08/47/banyaknya-desa-kelurahan-dan-lingkungan-menurut-kecamatan-2015.html>

2 Soekirman dan Tengku Muhammad Ryan Novandi dalam pilkada serentak 09 Desember 2020 lalu. Adapun hasil perolehan suara pada Pilkada Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020 adalah sebagai berikut:⁷

Tabel 1.2
Hasil Perolehan Suara Pasangan Calon Kepala Derah Serdang Bedagai per kecamatan

Kecamatan	Darma Wijaya dan Adlin Umar Yusri Tambunan	Soekirman dan Tengku Muhammad Ryan Novandi
Pantai cermin	17.787	4.388
Dolok Merawan	6.295	1.920
Dolok Maihul	23.321	3.544
Tanjung Beringin	12.640	5.000
Bintang Bayu	5.653	1.209
Perbaungan	35.125	14.932
Bandar khalipah	7.811	2.543
Kotarih	2.895	1.845
Pegajahan	9.862	3.851
Tebing Syahbandar	10.105	2805
Tebing Tinggi	14.359	4.434
Sei Baman	12.427	5.364
Serbajadi	8.249	2.050
Sipispis	14.797	2.780
Silinda	3.719	1.009
Sei Rampah	22.693	7.689
Teluk Mengkudu	18.125	4.439

Sumber: KPU Serdang Bedagai 2020

⁷[medanbisnisdaily.com;Serdangbedagai,diaksesdarilamanhttps://medanbisnisdaily.com/m/news/online/read/2020/12/17/125070/hasil_rekapitulasi_kpu_seragai_paslon_dambaan_menang-telak_raih_76_3/](https://medanbisnisdaily.com/Serdangbedagai,diaksesdarilamanhttps://medanbisnisdaily.com/m/news/online/read/2020/12/17/125070/hasil_rekapitulasi_kpu_seragai_paslon_dambaan_menang-telak_raih_76_3/)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pasangan Darma Wijaya-Adlin Umar Yusri Tambunan unggul di 17 Kecamatan. Hal ini menjadi menarik karena kemenangannya dalam Pilkada 2020 di Kabupaten Serdang Bedagai membuat perubahan dalam wajah politik lokal.

Kemenangan pasangan Darma Wijaya dan Adlin Umar Yusri Tambunan dalam pilkada ini tidak semata-mata diperoleh melalui jalan pintas tapi untuk mencapai kemenangan ini memerlukan pengakuan dan kepercayaan dari masyarakat yang memilih. Hal ini menunjukkan bahwa ketokohan atau popularitas seorang figur atau kandidat sangat mempengaruhi tingkat dukungan masyarakat apalagi jika figur atau kandidat tersebut merupakan orang yang terpandang serta telah memiliki kepercayaan oleh masyarakat. Darma Wijaya merupakan seorang yang sangat sederhana dalam kehidupannya ia merupakan orang yang tingkat sosialisasinya cukup tinggi dengan masyarakat apalagi terhadap masyarakat bawah walaupun dalam kelas sosial masyarakat Darma Wijaya menduduki kelas teratas. Modal inilah yang dimiliki oleh Darma Wijaya sehingga sejak dulu sebelum pilkada dilaksanakan, ia telah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat tentu saja hal ini sangat membantu dalam kemenangan pilkada.

Modal sosial dalam pilkada memiliki makna yang sangat penting bahkan tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan modal yang lain. Memiliki modal sosial yang tinggi para kandidat tidak hanya dikenal oleh para pemilih. Lebih dari itu, melalui pengenalan-pengenalan itu lebih-lebih pengenalan secara fisik dan sosial secara dekat para pemilih bisa melakukan penilaian apakah pasangan yang ada itu layak untuk dipilih atau tidak. Manakala seorang calon dikatakan memiliki modal

sosial berarti calon itu tidak hanya dikenal oleh masyarakat melainkan juga diberi kepercayaan.⁸ Darma Wijaya memperoleh kepercayaan masyarakat melalui modal sosial nya ketika maju dalam Pilkada Serdang Bedagai, masyarakat Serdang Bedagai sudah cukup mengenal beliau. Darma Wijaya seringkali mengikuti kegiatan-kegiatan sosial dikarenakan perannya dalam organisasi sosial yang diikutinya.

Selain modal sosial, dalam kontestasi politik termasuk pilkada secara langsung jelas membutuhkan biaya (modal capital atau ekonomi). Modal yang besar itu tidak hanya dipakai untuk membiayai pelaksanaan kampanye yang tidak kalah pentingnya membangun relasi dengan para calon pendukungnya, termasuk didalamnya adalah modal untuk memobilisasi dukungan pada saat menjelang dan berlangsungnya tahapan kampanye. Modal ekonomi memiliki makna penting menjadi penggerak dan pelumas mesin politik yang dipakai. Di dalam musim kampanye, misalnya membutuhkan uang yang cukup besar untuk membiayai berbagai kebutuhan seperti mencetak poster dan spanduk, membayar iklan, menyewa kendaraan untuk mengangkut pendukung, dan berbagai kebutuhan lainnya, termasuk untuk pengamanan. Bahkan modal ekonomi ini merupakan prasyarat utama ketika calon itu bukan berasal dari partai yang mencalonkannya.⁹

Penulis menggunakan penelitian terdahulu relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini, sehingga penulis dapat melihat kelebihan dan

⁸ Ardiansyah, “*Modalitas Kemenangan SUTINAH Pada Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Mamuju*”. Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar 2021, hlm 4

⁹ *Ibid* hlm 5

kekurangan dari penelitian terdahulu kemudian membandingkan dengan penelitian sekarang. Berikut beberapa penelitian terdahulu diantaranya adalah sebagai berikut: Pertama, kajian dilakukan oleh Bowo Sugiarto, dengan judul “Strategi Pemenangan dalam Pemilihan Kepala Daerah”. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa strategi kemenangan meliputi area konsolidasi partai, segmentasi, targeting, positioning, dan citra kandidat. Strategi kemenangan pasangan ini terdiri dari pembentukan citra diri bukan sebagai bagian dari pertahanan sehingga kritik terhadap kekurangan pemerintahan yang ada tidak mengena juga, pemilihan isu kampanye yang sesuai dengan kelemahan lawan dan sasaran kampanye, pengakaran partai dengan menggandeng pelbagai elemen masyarakat sipil dan konsolidasi internal partai yang dilakukan dari proses kandidasi sampai kampanye dengan melibatkan calon anggota legislatif. Faktor kontekstualnya adalah informasi tentang kekurangan lawan paling potensial, yaitu calon bupati petahana, yang menyebabkan kekecewaan para pemilih terhadapnya. Dapat disimpulkan bahwa calon Bupati petahana dapat memenangkan pemilihan jika melakukan strategi seperti yang dilakukan oleh pasangan Husein-Budhi.¹⁰

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Muhatir Hi Hidayat pada tahun 2015 yang berjudul “Strategi Politik Pemenangan Pasangan Kandidat Vonnie Anneke Panambunan-Joppi Lengkong Dalam Pilkada Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2015”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Strategi Pasangan Vonni Panambunan dan Joppi Lengkong ditinjau dari segi modalitas, berjalan dengan baik, kekuatan

¹⁰ Sugiarto, . *Strategi Pemenangan dalam Pemilihan Kepala Daerah, Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik* Vol. 27, No. 3, tahun 2014.

dari pasangan ini terdapat pada modal sosial dan modal budaya, Vonni Panambunan yang notabene seorang mantan Bupati Minahasa Utara sudah cukup terkenal dan masih diingat oleh masyarakat ditunjang oleh Bpk. Joppi Lengkong yang mempunyai banyak keluarga besar di Kabupaten Minahasa Utara. Dengan strategi pendekatan premodial seperti kunjungan ke rukun-rukun, organisasi-organisasi adat.¹¹

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perlu untuk diketahui lebih lanjut terkait strategi pemenangan dan faktor kemenangan yang memenangkan pasangan calon Darma Wijaya dan Adlin Umar Yusri Tambunan dalam pilkada 2020 Kabupaten Serdang Bedagai. Oleh karena itu penulis mengangkat judul **“Kemenangan Darma Wijaya dan Adlin Umar Yusri Tambunan pada pemilihan Bupati Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pemenangan Darma Wijaya dan Adlin Umar Yusri Tambunan pada pilkada Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020?
2. Apa saja faktor kemenangan Darma Wijaya dan Adlin Umar Yusri Tambunan dalam memenangkan pilkada Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020?

¹¹ Kurniawan, “*Strategi Politik Kemenangan SITTI SUTINAH SUHARDI Dalam Pilkada Kabupaten Mamuju 2020*”. Skripsi Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hassanudin, Makasar 2022, hlm 11

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi pemenangan Darma Wijaya dan Adlin Umar Yusri Tambunan dalam memenangkan pilkada Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor kemenangan Darma Wijaya dan Adlin Umar Yusri Tambunan dalam memenangkan pilkada Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini sebagai sarana pembandingan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan di bidang politik dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca untuk menambah informasi mengenai kemenangan Bupati dalam pilkada.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pihak yang terkait dalam pemenangan pemilihan Bupati dan Wakil Bupati di Kabupaten Serdang Bedagai pada periode berikutnya, dan bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sebagai bahan acuan bagi yang ingin melakukan penelitian pada permasalahan yang sama.

3. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu politik dan sumbangan pemikiran yang bisa bermanfaat bagi studi politik lokal.

1.5 Landasan Teori

1. Teori Demokrasi

Pada hakikatnya arti dari demokrasi sebagaimana dipahami selalu terdapat pada makna merujuk pada praktek dari sistem pemerintahan, yang menganut dari rakyat *government of the people* oleh rakyat *government by people* dan pemerintahan untuk rakyat *government for people*. Dengan demikian makna terkandung pada *government of the people* adalah untuk menunjuk bahwa dalam negara demokrasi, keabsahan atau legitimasi terhadap siapa yang memerintah selalu dapat diungkap dari *government by people*. Ungkapan ini mengandung makna bahwa dalam penyelenggaraan pemerintahan yang dilakukan oleh pemerintah, prosesnya diawasi oleh rakyat. Hal itu berbeda jika dikaitkan dengan istilah *government for people* yang justru terkandung makna bahwa dalam proses penyelenggaraan suatu pemerintahan, harus dilangsungkan untuk sebesar besarnya bagi kemakmuran rakyat.¹²

Huntington berpendapat bahwa demokrasi akan tercipta apabila para pemberi keputusan yang kuat dalam suatu sistem pemerintahan dipilih melalui suatu proses pemilihan umum yang jujur dan adil secara berkala. Di

¹² Erwin Muhammad, *Pendidikan Kewarganegaraan Republik Indonesia*, Bandung: PT Refika Aditama, 2011: 130.

dalam sistem tersebut, para kandidat atau calon pemimpin bebas untuk melakukan persaingan guna memperoleh suara. Selain itu warga negara yang telah berusia dewasa berhak untuk memberikan suara dalam sistem tersebut dengan bebas.

Pemahaman mengenai demokrasi selalu terkandung tiga kunci yang lazim dikenal dengan nama trias politika. Prinsip yang ada dalam istilah trias politika adalah pola pembagian kekuasaan politik negara yang terdiri dari eksekutif, yudikatif, dan legislatif. Untuk mewujudkan ketiga jenis lembaga negara tersebut, haruslah diperhatikan di sini bahwa ketiganya selalu saling lepas *independent* dan berada dalam peringkat yang sejajar satu sama lain.¹³

Penelitian ini menggunakan teori demokrasi prosedural yang dikonsepsikan oleh ahli politik adalah Schumpeter, Robert A Dahl, Huntington serta Diamond, Linz dan Lipset. Inti atau maksud dari teori ini adalah agar kehidupan bersama dapat menjadi sebuah sistem politik pemerintahan yang memiliki tiga syarat pokok.

- a. Kompetisi yang sungguh-sungguh dan meluas diantara individu-individu dan kelompok-kelompok organisasi (terutama partai politik). Adapun sasarannya adalah untuk memperebutkan jabatan pemerintahan yang mempunyai kekuasaan efektif, pada jangka waktu yang reguler dan tidak melibatkan penggunaan dana paksa.
- b. Partisipasi politik yang melibatkan sebanyak mungkin warga dalam

¹³ Muliansyah A. Ways, *Ilmu Politik, Demokrasi, Partai Politik & Welfare State*, 2015: hlm. 27-28

pemilihan pemimpin atau kebijakan, paling tidak melalui pemilihan umum yang diselenggarakan secara reguler dan adil sedemikian rupa sehingga tidak satupun kelompok yang di kecualikan.

- c. Kebebasan sipil dan politik yakni kebebasan berbicara, kebebasan pers, kebebasan untuk membentuk dan bergabung ke dalam organisasi yang cukup menjamin integritas kompetisi dan partisipasi politik.¹⁴

2. Teori Partai Politik

a. Pengertian Partai Politik

Partai politik dalam dunia perpolitikan khususnya dalam politik lokal akan mudah dipahami dengan mengerti dahulu definisi partai politik. Ada tiga teori yang mencoba menjelaskan asal usul partai politik. Pertama, teori kelembagaan yang melihat ada hubungan antara parlemen awal dan timbulnya partai politik. Kedua, teori situasi historis yang melihat timbulnya partai politik sebagai upaya suatu sistem politik untuk mengatasi krisis yang ditimbulkan dengan perubahan masyarakat secara luas. Ketiga, teori pembangunan yang melihat partai politik sebagai produk modernisasi sosial ekonomi.¹⁵

Partai politik terlahir untuk mewujudkan suatu gagasan bahwa rakyat merupakan faktor yang perlu diikutsertakan dalam proses politik melalui partai politik inilah rakyat turut berpartisipasi dalam hal memperjuangkan, menyalurkan aspirasi-aspirasi atau kepentingan-kepentingannya. Dengan demikian, proses artikulasi kepentingan tersalurkan melalui partai politik.

¹⁴ *Ibid*, hlm 41-44

¹⁵ Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*. (Jakarta: Grasindo, 1992), hlm.56

Berasal dari anggapan bahwa dengan membentuk wadah organisasi partai politik bisa menyatukan orang-orang yang mempunyai orientasi pikiran serupa sehingga pikiran dan mereka bisa dikonsolidasikan. Dengan begitu pengaruh mereka bisa lebih besar dalam pembuatan dan pelaksanaan keputusan definisi partai politik telah dikemukakan oleh beberapa ahli politik, diantaranya menurut ahli politik Carl J. Friedrich yang dikutip dalam buku Budiarto adalah sebagai berikut: partai politik adalah sekelompok manusia yang terorganisir secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan penguasaan terhadap pemerintah bagi pemimpin partainya dan berdasarkan penguasaan ini, memberikan kepada anggota partainya kemanfaatan yang bersifat insiir serta materiil.¹⁶

Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang partai politik, partai politik didefinisikan sebagai organisasi yg bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam perspektif kelembagaan, partai politik adalah mata rantai yang menghubungkan antara rakyat dan pemerintah.

b. Peran dan fungsi

Partai politik tidak hanya bertugas sebagai merebut kursi dan

¹⁶ Budiarto, *Dasar-dasar Ilmu Politik*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm, 404

mengumpulkan suara pada saat pemilihan umum, tetapi partai politik juga berfungsi sebagai solusi untuk kepentingan bersama. Artinya, partai politik juga berfungsi sebagaimana di sampaikan oleh para pemikir. Budiarto melihat peran partai politik setidaknya ada empat macam peran, yaitu sebagai berikut :

- 1) Sebagai sarana komunikasi politik artinya partai politik sebagai sarana agregasi kepentingan dan sarana permusuan kepentingan.
- 2) Sebagai sarana sosialisasi politik, yaitu sarana bagi proses yang melaluinya seseorang memperoleh sikap dan orientasi terhadap fenomena politik dan untuk menciptakan citra bahwa dia memperjuangkan kepentingan umum.
- 3) Partai politik sebagai sarana rekrutmen politik, fungsi ini berhubungan dengan perkaderan dan rekrutmen anggota legislatif maupun eksekutif, partai politik harus benar-benar mencari sosok yang profesional dan orang-orang yang punya integritas.
- 4) Sebagai sarana pengatur konflik, karena masyarakat politik adalah masyarakat yang heterogen, yang tentunya selalu berbeda yang kemungkinan berpotensi konflik.¹⁷

Fungsi partai politik berdasarkan undang-undang partai politik di Indonesia yaitu, Pasal 11 ayat (1) Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang partai politik menyatakan bahwa partai politik adalah sebagai sarana :

- 1) Pendidikan politik bagi anggotanya dan masyarakat luas agar menjadi

¹⁷ *Ibid*, hlm 405-408

warga Negara Indonesia yang sadar akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

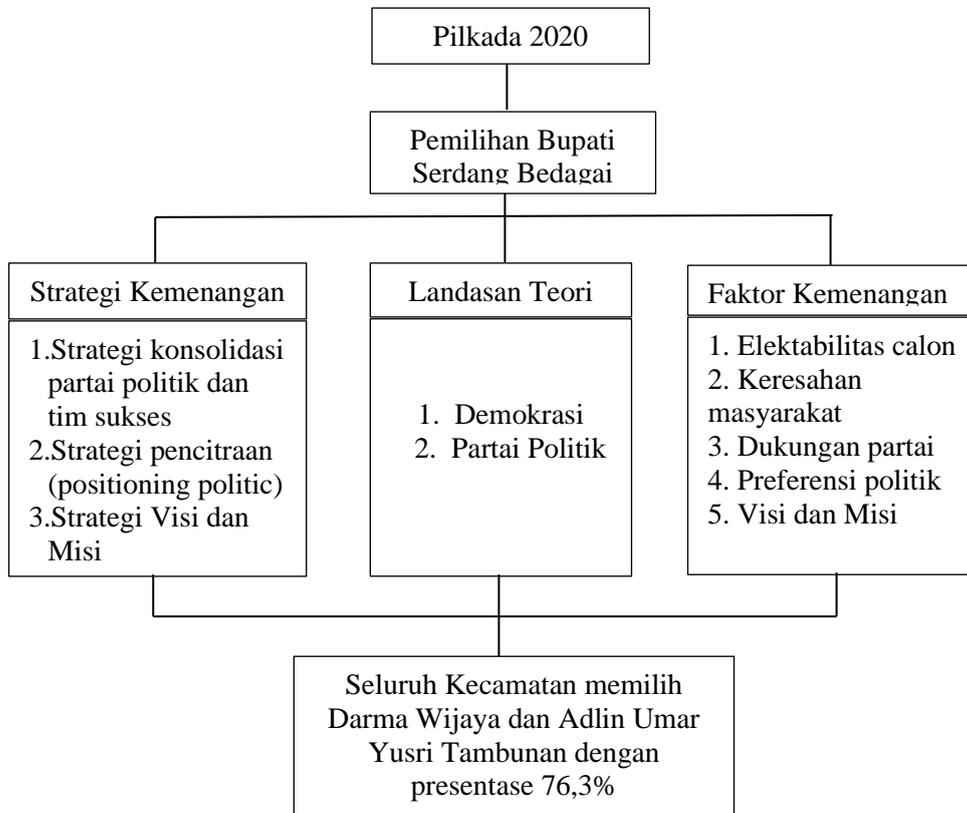
- 2) Penciptaan iklim yang kondusif serta sebagai perekat persatuan dan kesatuan bangsa untuk mensejahterakan masyarakat.
- 3) Penyerap, penghimpun dan penyalur aspirasi politik masyarakat secara konstitusional dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan negara.
- 4) Partisipasi politik warga negara Indonesia dan
- 5) Rekrutmen politik dalam proses pengisian jabatan politik melalui mekanisme demokrasi dengan memperhatikan kesetaraan dan keadilan gender.

Melekatnya beberapa fungsi dalam partai politik diatas partai politik menjadi salah satu aktor penting bagi tegaknya negara demokrasi hal ini dikarenakan partai politik menjadi sarana mobilitas aspirasi masyarakat dan pemerintah. Selain itu, partai politik menjadi sarana informasi dalam memberikan penjelasan mengenai keputusan keputusan politik yang diambil pemerintah.

Secara ringkas partai politik dapat dikatakan sebagai penghubung antara warga negara dengan pemerintahnya. Selain itu partai juga melakukan fungsi-fungsi seperti komunikasi politik, sosialisasi politik, rekrutmen politik, pengatur konflik politik, pendidikan politik untuk mensejahterakan masyarakat. Pelaksanaan fungsi-fungsi ini dapat dijadikan instrumen untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan partai politik dalam menjalankan tugasnya.¹⁸

¹⁸ Iqbal S. Nugroho, *tentang fungsi dari Partai Politik*, diakses dari <https://www.merdeka.com>

1.6 Kerangka Pikir



Gambar 1.1 Kerangka pikir

Kerangka pikir adalah dasar dari penelitian dalam memaknai sebuah permasalahan yang bertujuan untuk menjawab rumusah masalah penelitian dengan menggunakan teori dan hasil observasi maupun wawancara yang dilakukan di lapangan dengan memberikan batasan masalah dalam bentuk bagan.

Adapun kerangka pemikiran mengenai kemenangan Darma Wijaya dan Adlin Umar Yusri Tambunan pada Pilkada tahun 2020 di Kabupaten Serdang Berdagai yaitu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian pada Pilkada 2020 di Kabupaten Serdang Bedagai tentang cara kemenangan Darma Wijaya dan Adlin Umar Yusri Tambunan sebagai Calon Bupati Kabupaten Serdang Bedagai tahun

2020 serta faktor kemenangan yang yang mempengaruhi sehingga mampu memperoleh suara sebanyak 76,3%.

1.7 Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian bersifat kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini, metode yang digunakan adalah mengumpulkan data-data yang berasal dari berbagai literatur, dokumentasi atau wawancara dilakukan kepada sumber utama terkait dengan cara menganalisis antara konsep, kebijakan dan hasil ditemukan dilapangan saat dilakukannya penelitian.

2. Lokasi atau Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini dilakukan di kantor Bupati Kabupaten Serdang Bedagai. Berdasarkan dengan judul yang diangkat oleh peneliti yang berkaitan tentang pilkada 2020 di Kabupaten Serdang Bedagai.

3. Fokus dan Dimensi Penelitian

Sebuah penelitian perlu adanya fokus penelitian. Fokus penelitian yaitu memilih fokus atau pokok permasalahan dipilih untuk diteliti dan bagaimana memfokuskannya. Dimana fokus penelitian tersebut bertujuan untuk memfokuskan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti penentuan fokus didasarkan pada kebaruan informasi akan diperoleh dari situasi sosial atau lapangan.

4. Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, tambahan informan diperoleh dari informan lainnya, ditentukan teknik *purposive sampling* teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan.¹⁹ Misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penelitian menjelajahi objek atau situasi sosial diteliti. Berdasarkan teknik penentuan informan tersebut, maka menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1.3
Informan Penelitian

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Darma Wijaya	1	Bupati Serdang Bedagai
2	Togar Situmorang	1	Sekretaris Partai PDI-P Serdang Bedagai
3	Pangihutan Sihombing	1	Ketua tim sukses pasangan calon nomor urut 1
4	Syahrial Tanjung	1	Ketua tim sukses pasangan calon nomor urut 2
5	Chalvenus Saragih	1	Pengamat Politik
6	- Djaman Purba - Yuniarti	2	Tokoh masyarakat

¹⁹ Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R dan D*. Bandung: Alfabeta 2017. Hlm. 56.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.²⁰ Dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan- pertanyaan tertulis atau alternatif jawabannya pun telah disiapkan.²¹ Proses wawancara yang dilakukan peneliti adalah dengan membuat kesepakatan terlebih dahulu dengan informan penelitian mengenai waktu untuk dapat melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan menyampaikan beberapa pertanyaan kepada informan.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pengumpulan dokumen catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data

²⁰ *Ibid.*, hlm.194

²¹ *Ibid.*, hlm.231.

tertulis yang berhubungan dengan penelitian.²²

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²³ Metode interaktif dalam analisis data ditunjukkan melalui hal-hal berikut :

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya, sebab data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan melakukan reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.²⁴

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan

²² *Ibid.*, hlm.231.

²³ *Ibid.*, hlm.244.

²⁴ Sugiyono, "*Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta , 2016), h, 247.

sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁵

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya.

7. Keabsahan Data (Triangulasi Data)

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan menggunakan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.²⁶

²⁵ *Ibid*, hlm, 249.

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Cv, 2017), hlm.

